

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pre-eksperimental *design* dengan bentuk *one-group pretest-posttest design*. Desain ini tergolong sebagai desain semu (*quasi*) karena belum sepenuhnya mengontrol variabel luar yang mungkin turut memengaruhi terbentuknya variabel terikat (*dependent variable*). Oleh karena itu, hasil yang diperoleh belum sepenuhnya menunjukkan hubungan kausal yang murni antara variabel bebas dan variabel terikat.

Pemilihan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh metode bercerita melalui media boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak di Kelompok B3 TK Negeri 5 Kota Banda Aceh. Dalam pelaksanaannya, peneliti terlebih dahulu memberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal berbicara anak sebelum dilakukan intervensi. Langkah ini penting agar hasil setelah perlakuan (*treatment*) dapat dibandingkan secara objektif.

Setelah *pretest*, anak-anak diberikan perlakuan berupa kegiatan bercerita menggunakan media boneka tangan. Kemudian peneliti melakukan *posttest* untuk mengukur perubahan atau peningkatan kemampuan berbicara anak setelah perlakuan diberikan. Desain ini digunakan untuk menggambarkan hubungan antara variabel bebas, yaitu metode bercerita melalui boneka tangan, dan variabel terikat, yaitu kemampuan berbicara anak usia dini.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
O ¹	X	O ²

Keterangan:

- O¹ : Kemampuan anak sebelum diberi perlakuan (nilai *pretest*)
- O² : Kemampuan anak setelah diberi perlakuan (nilai *posttest*)
- X : *Treatment* atau perlakuan yang diberikan

1.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri 5 Kota Banda Aceh yang berlokasi di Jl. Tengku Meurah, Tibang, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada masih ditemukannya anak-anak di Kelompok B3 TK Negeri 5 Kota Banda Aceh yang menunjukkan kemampuan berbicara yang belum berkembang secara optimal. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli, pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026.

1.3 Populasi dan Sampel

1.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh objek yang diteliti. Populasi terdiri atas objek dan subjek yang memiliki ciri serta karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga diharapkan dapat menghasilkan kesimpulan yang akurat. Objek populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak yang ada di kelas B TK Negeri 5 Kota Banda Aceh sebanyak 87 orang anak yang dibagi dalam 3 kelas.

1.3.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel. Peneliti menerapkan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan kriteria ini dilakukan agar sejalan dengan fokus penelitian, yaitu untuk mengkaji efektivitas metode bercerita melalui media boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B3 di TK Negeri 5 Kota Banda Aceh.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 15 anak, yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan dari Kelas B3 TK Negeri 5 Kota Banda Aceh.

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Kelas B3 TK Negeri 5 Kota Banda Aceh

Kelompok	Jumlah Peserta Didik	
	Laki-laki	Perempuan
B3	7	8
Jumlah	15	

1.4 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), variabel penelitian merupakan karakteristik atau atribut dari suatu objek, individu, atau peristiwa yang memiliki variasi dan dapat diukur atau di observasi. Sederhananya, variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dapat bervariasi dan menjadi fokus perhatian dalam sebuah penelitian. Variabel pada penelitian ini ada dua jenis yaitu variabel bebas (metode bercerita menggunakan media boneka tangan) dan variabel terikat (kemampuan berbicara anak).

1.5 Teknik dan Alat Pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi, dan penggunaan lembar observasi. Peneliti melakukan observasi dengan memfokuskan perhatian pada perkembangan kemampuan berbicara anak selama kegiatan bercerita menggunakan media boneka tangan berlangsung. Setiap perilaku verbal yang relevan, seperti pengucapan kata, keberanian berbicara, intonasi, dan respons terhadap cerita, dicatat secara sistematis dan diberi tanda pada lembar penilaian yang telah disiapkan. Selain itu, untuk melengkapi data yang dibutuhkan, peneliti juga mengumpulkan dokumen pendukung lainnya seperti foto kegiatan dan catatan harian guru.

1.5.1 Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena yang akan diamati. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan observasi dalam penelitian ini adalah penggunaan metode bercerita menggunakan media boneka tangan yang dilakukan oleh guru yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B3 di TK Negeri 5 Kota Banda Aceh.

1.5.2 Pretest

Pretest dilakukan pada pertemuan awal saat observasi dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan berbicara anak sebelum mengikuti kegiatan bercerita melalui media boneka tangan. *Pretest* ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan berbicara anak-anak sebelum mereka mengikuti perlakuan dalam penelitian. Adapun tahapan pelaksanaan *pretest* dalam penelitian ini adalah sebagai

berikut:

1. Guru menyiapkan instrumen penilaian berupa lembar observasi dan pertanyaan lisan yang digunakan untuk menilai kemampuan berbicara anak.
2. Anak-anak diberi rangsangan awal untuk berbicara, seperti diminta untuk memperkenalkan diri atau menyebutkan benda-benda yang ada di sekitar mereka sebagai bentuk pengenalan diri dan aktivitas berbicara.
3. Anak diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan sederhana terkait gambar yang ditunjukkan oleh guru, guna mengukur kemampuan mereka dalam merespons dan berbicara berdasarkan visual yang diberikan.
4. Guru mencatat hasil observasi mengenai beberapa aspek penting, yaitu kejelasan dalam melafalkan kata, keberanian anak dalam berbicara, dan penguasaan kosakata yang mereka miliki pada tahap awal sebelum penerapan metode bercerita dengan media boneka tangan.

1.5.3 Perlakuan/*Treatment*

Perlakuan/*Treatment* dalam penelitian ini merujuk pada pemberian perlakuan berupa penerapan metode bercerita melalui media boneka tangan yang dilakukan dalam satu kali pertemuan kepada anak-anak kelompok B3 di TK Negeri 5 Kota Banda Aceh. Perlakuan ini bertujuan untuk melihat efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak. Dalam pelaksanaannya, guru menyampaikan sebuah cerita dengan menggunakan boneka tangan sebagai media bantu visual dan interaktif agar anak lebih tertarik untuk menyimak.

Setelah cerita disampaikan, anak-anak diajak untuk mengulang kalimat sederhana dari cerita, menjawab pertanyaan berdasarkan isi cerita, mengutarakan pendapat tentang isi cerita kepada orang lain, menceritakan kembali isi cerita yang

telah didengar, serta mengaitkan isi cerita dengan pengalaman atau kehidupan sehari-hari mereka. Kelima aspek ini menjadi indikator dalam menilai perkembangan kemampuan berbicara anak, yang diklasifikasikan ke dalam empat kategori penilaian, yaitu: Baru Berkembang, Layak, Cakap, dan Mahir.

1.5.4 *Posttest*

Posttest dilaksanakan pada sesi observasi terakhir, yaitu setelah anak-anak mengikuti kegiatan bercerita melalui media boneka tangan. *Posttest* ini dilakukan untuk menilai perkembangan kemampuan berbicara anak setelah diberi perlakuan. Tujuan dari *posttest* adalah untuk mengevaluasi sejauh mana peningkatan kemampuan berbicara anak, khususnya dalam aspek mengulang kalimat sederhana dari cerita, menjawab pertanyaan berdasarkan isi cerita, mengutarakan pendapat tentang isi cerita kepada orang lain, menceritakan kembali isi cerita yang telah disampaikan guru, serta mengaitkan isi cerita dengan pengalaman atau kehidupan sehari-hari mereka.

Hasil dari *posttest* ini kemudian dibandingkan dengan data *pretest* untuk mengetahui efektivitas metode bercerita melalui media boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak. Adapun tahapan pelaksanaan *posttest* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru menggunakan instrumen penilaian yang sama seperti saat *pretest* untuk menjaga konsistensi dan objektivitas data dalam mengevaluasi kemampuan berbicara anak.
2. Anak-anak diberikan rangsangan berupa cerita yang disampaikan oleh guru melalui media boneka tangan.
3. Guru mengamati dan mencatat hasil perkembangan anak berdasarkan lima

aspek kemampuan berbicara, yaitu: mengulang kalimat sederhana dari cerita, menjawab pertanyaan berdasarkan isi cerita, mengutarakan pendapat, menceritakan kembali isi cerita, dan mengaitkan cerita dengan pengalaman sehari-hari.

4. Hasil *posttest* kemudian dibandingkan dengan hasil *pretest*, dan dianalisis untuk mengetahui sejauh mana efektivitas metode bercerita melalui media boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B3 di TK Negeri 5 Kota Banda Aceh.

1.5.5 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Dokumentasi mencakup foto dan video yang merekam seluruh proses kegiatan bercerita dengan media boneka tangan. Setiap sesi dilengkapi dengan catatan observasi yang menggambarkan perkembangan kemampuan berbicara anak, seperti kemampuan mengungkapkan cerita, menjawab pertanyaan, dan berinteraksi secara verbal. Selain itu, dokumentasi juga mencakup transkrip atau catatan guru mengenai perubahan kemampuan berbicara anak selama kegiatan berlangsung.

1.6 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini berfungsi sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data, yang terdiri dari observasi dan dokumentasi. Instrumen tersebut dirancang berdasarkan indikator-indikator yang berkaitan dengan efektivitas metode bercerita menggunakan media boneka tangan terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B3 di TK Negeri 5 Kota Banda Aceh.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Berbicara
Anak Usia 5-6 Tahun

Capaian Pembelajaran (CP)	Tujuan Pembelajaran (TP)	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	Aspek yang Diamati
Dasar-Dasar Literasi dan Komunikasi Anak Usia Dini	Anak-Anak Menunjukkan Minat dan Partisipasi dalam Kegiatan Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan	Anak Mengulangi Kalimat Sederhana Dari Cerita	1. Anak Mampu Mengulang Kalimat Sederhana Dari Cerita
		Anak Menjawab Pertanyaan Berdasarkan Isi Cerita	2. Anak Mampu Menjawab Pertanyaan Berdasarkan Isi Cerita
		Anak Menunjukkan Keberanian Saat Berbicara di Depan Teman Atau Guru	3. Anak Mampu Mengutarakan Pendapat Kepada Orang Lain Tentang Isi Cerita
		Anak Mendengarkan Cerita yang Disampaikan Guru Melalui Boneka Tangan	4. Anak Mampu Menceritakan Kembali Isi Cerita yang Disampaikan Guru
		Anak Menghubungkan Cerita dengan Pengalaman Pribadi	5. Anak mampu mengaitkan isi cerita dengan kehidupan sehari-hari

Sumber: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (2022)

Tabel 3.4 Lembar Observasi Metode Bercerita *Pretest* dan *Posttest*

Variabel (Terikat)	Aspek yang Diamati	Penilaian Perkembangan Anak			
		Baru Berkembang (1)	Layak (2)	Cakap (3)	Mahir (4)
Kemampuan Berbicara Anak	1. Anak Mampu Mengulang Kalimat Sederhana Dari Cerita				
	2. Anak Mampu Menjawab Pertanyaan Berdasarkan Isi Cerita				
	3. Anak Mampu Mengutarakan Pendapat Kepada Orang Lain				

	Tentang Isi Cerita				
	4. Anak Mampu Menceritakan Kembali Isi Cerita yang Disampaikan Guru				
	5. Anak mampu mengaitkan isi cerita dengan kehidupan sehari-hari				

Sumber: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (2022)

Tabel 3.5 Rubrik Penilaian

No.	Aspek Tinjauan	Deskripsi Penilaian			
		BB (*1)	Layak (*2)	Cakap (*3)	Mahir (*4)
1.	Anak Mampu Mengulang Kalimat Sederhana Dari Cerita	Anak belum mampu mengulang kalimat sederhana dalam cerita	Anak mulai mencoba mengulang 1-2 kalimat dari isi cerita	Anak sudah mampu mengulang 2-3 kalimat dari isi cerita	Anak telah terampil mengulang 3-4 kalimat dalam cerita dengan sangat baik
2.	Anak Mampu Menjawab Pertanyaan Berdasarkan Isi Cerita	Anak belum mampu menjawab sesuai pertanyaan dalam cerita	Anak mulai mencoba menjawab 1-2 pertanyaan	Anak sudah mampu menjawab 2-3 pertanyaan	Anak telah terampil menjawab 3-4 pertanyaan dengan sangat baik
3.	Anak Mampu Mengutarakan Pendapat Kepada Orang Lain Tentang Isi Cerita	Anak belum mampu mengutarakan pendapat kepada orang lain	Anak mulai mencoba mengutarakan pendapat kepada orang lain namun masih ragu ragu	Anak sudah mampu mengutarakan pendapat kepada orang lain tentang isi cerita tetapi perlu di motivasi oleh guru	Anak telah terampil mengutarakan pendapat kepada orang lain tentang isi cerita dengan sangat baik
4.	Anak Mampu Menceritakan Kembali Isi Cerita yang Disampaikan Guru	Anak belum mampu menceritakan kembali isi cerita	Anak mulai mencoba menceritakan kejadian isi cerita	Anak sudah mampu menceritakan kejadian sesuai cerita	Anak telah terampil menceritakan kejadian sesuai cerita/dongeng dengan sangat

					baik
5.	Anak mampu mengaitkan isi cerita dengan kehidupan sehari-hari	Anak belum mampu mengaitkan isi cerita dengan kehidupan sehari-hari	Anak mulai mencoba mengaitkan isi cerita dengan kehidupan sehari-hari	Anak sudah mampu mengaitkan isi cerita dengan kehidupan sehari-hari	Anak telah terampil mengaitkan isi cerita dengan kehidupan sehari-hari dengan sangat baik

Sumber: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (2022)

1.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan adalah dapat menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam skripsi. Karena data penelitian dalam bentuk kuantitatif, teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia (Sugiyono, 2019:243). Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data penelitian berdistribusi normal sehingga dapat digunakan dalam statistik parametrik. Uji normalitas dalam penelitian ini ialah uji *Shapiro Wilk* yang digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang berasal dari populasi berdistribusi normal. Adapun dasar pengambilan keputusan uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Analisis terkait pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik pengujian dari *Wilcoxon*. Metode pengujian hipotesis menggunakan Uji *Wilcoxon* merupakan metode uji statistik non-parametrik yang digunakan untuk menentukan perbedaan rata-rata antara dua sampel yang saling berpasangan. Pengambilan keputusan hipotesis pada uji *Wilcoxon* dilihat berdasarkan nilai Asymp. Sig. Jika didapatkan nilai Asymp. Sig $< 0,05$ maka H_a diterima, sedangkan apabila Asymp. Sig $> 0,05$ maka H_a ditolak (Arna, dkk, 2019). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a = Penerapan metode bercerita menggunakan boneka tangan efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B3 di TK Negeri 5 Kota Banda Aceh.

H_o = Penerapan metode bercerita menggunakan boneka tangan tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B3 di TK Negeri 5 Kota Banda Aceh.

